

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA MTsN
MODEL PADANG**

Oleh
Mardeni Astonita Fitri¹ Mirna Tanjung² Rina Afriza³

¹=Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat

²=Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

³=Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Model Padang, dalam mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi). Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata ujian mid semester genap siswa kelas VII yaitu 56.47. Rendahnya hasil belajar ekonomi disebabkan oleh siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Model Padang. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa MTsN Model Padang, dalam mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *team-assisted individualization* dengan model konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/i kelas VIII MTsN Model Padang, yang berjumlah 427 orang, dari 12 kelas yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dan terpilih kelas VIII₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₁₁ sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji kesamaan dua rata-rata dua arah melalui uji-t. Uji t dilakukan karena data terdistribusi normal dan kelompok data mempunyai varians yang homogen.

Rata-rata hasil belajar aspek kognitif pada kelas eksperimen adalah 86.33 dan pada kelas kontrol adalah 71.71. Hasil analisis data melalui uji t diperoleh, $t_{hitung} = 5,103$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,103 > 1,67$ dengan $\alpha \approx 0.05$. Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi di kelas VIII MTsN Model Padang pada taraf kepercayaan 95 %. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted individualization*

dengan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa di kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Peningkatan keberhasilan pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Karena, masih banyaknya kalangan siswa yang tidak menaruh minat yang baik pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga sangat berdampak sekali pada hasil belajar siswa tersebut.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting, dalam perkembangan pengetahuan sosial siswa yang dapat membentuk pola pikir siswa untuk berfikir secara kritis. Oleh karena itu, ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa secara optimal di sekolah.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ekonomi, maka guru diharapkan mampu mendidik siswa, agar tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran ekonomi di sekolah akan memperoleh hasil yang baik jika tujuan pembelajarannya dapat terpenuhi. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi ialah keberhasilan siswa dalam mempelajari ekonomi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar kompetensi dan standar ketuntasan minimum mata pelajaran bersangkutan. Jadi, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran ekonomi. Begitu juga dengan pemerintah dan sekolah yang telah banyak melakukan berbagai macam usaha, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penataran terhadap guru ekonomi itu sendiri, sebab guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Kenyataannya usaha guru, pemerintah dan sekolah tersebut belum mencapai hasil secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum berhasil meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terungkap dari hasil wawancara kepada beberapa siswa MTsN Model Padang pada tanggal 26 Mei 2013, yang mengatakan mereka susah untuk memperoleh nilai yang tinggi atau maksimal dalam bidang studi IPS Terpadu Ekonomi kelas VII. Salah satu penyebabnya ialah, karena penyampaian guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak bervariasi atau masih monoton, sehingga siswa mudah merasa jenuh dan bosan dalam belajar yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa, yang seringkali membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa mengatakan adanya kejenuhan dalam mata pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII MTsN Model Padang, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Ujian MID Semester Satu Kelas VII MTsN Model Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-Rata	Tuntas		Tidak tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	VII 1	32	82,13	25	78,13	7	21,87
2	VII 2	32	75,09	21	65,63	11	34,37
3	VII 3	33	78,54	23	69,70	10	30,30
4	VII 4	36	56,47	6	16,67	30	83,33
5	VII 5	35	75,77	20	57,14	15	42,86
6	VII 6	35	66,63	6	17,14	29	82,86
7	VII 7	37	66,95	16	43,24	21	56,76
8	VII 8	39	74,79	38	97,44	1	2,56
9	VII 9	36	74,25	19	52,78	17	47,22
10	VII 10	38	58,39	7	18,42	31	81,58
11	VII 11	35	57,97	9	25,71	26	74,29
12	VII 12	38	60,76	8	21,05	30	78,95
Jumlah		427		198	46,37	229	53,63

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu (*Ekonomi* , 2013

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai ujian IPS Ekonomi siswa masih tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75,00. Dari 12 kelas VII yang ada, terdapat 8 kelas yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah. Kelas VII₄, VII₆, VII₇, VII₈, VII₉, VII₁₀, VII₁₁, dan VII₁₂, belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sementara empat kelas lainnya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu kelas VII₁, VII₂, VII₃ dan VII₅.

Bertolak dari uraian di atas, salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat membiasakan siswa untuk turut aktif dalam segala kegiatan pelajarannya. Model ini sangat cocok diterapkan dalam kondisi kelas yang pasif. Model pembelajaran kooperatif juga dapat menyalurkan

kebutuhan siswa yang mempunyai modalitas belajar yang berbeda, karena siswa terlibat secara langsung. Model pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran kooperatif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa yang selama ini belajar secara individu untuk membagi pengetahuannya dengan memberikan penjelasan dan mengemukakan pendapat tentang suatu permasalahan dalam kelompoknya. Adapun model TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah.

Melihat titik permasalahan seperti yang diuraikan sebelumnya, model TAI tampaknya dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran TAI untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran. Alasan tersebut diantaranya dapat

meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah.

Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Suyitno, 2002:9). Beberapa alasan lain yang menyebabkan model TAI perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok, karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda.

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa MTsN Model Padang”**.

LANDASAN TEORI

1. Hakekat Belajar

Pengertian belajar sangat bermacam-macam artinya. Belajar merupakan sebuah proses perubahan dari dalam diri seseorang, perubahan itu adalah dari ketidaktahuan ke pemahaman. Belajar adalah

perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan (Sardiman, 2011: 20).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Menurut Suherman (2003:7), “seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku”. Perubahan tingkah laku tersebut dapat teramati dan berlangsung relatif lama dan terjadi akibat adanya usaha.

Belajar yang terpenting adalah proses, bukan hasil yang diperoleh. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha siswa sendiri dimana guru hanya berperan sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar hasil belajar diperoleh dengan baik. Menurut Hamalik (2010:27)

“belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”, dalam artian belajar bukan hanya mengingat tapi mengalami proses belajar itu sendiri sehingga terjadi perubahan kelakuan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar hakekatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya proses belajar. Dalam belajar selalu diiringi dengan adanya perubahan, tergantung bagaimana seseorang merefleksikan proses belajar yang ia dapatkan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru (perilaku mengajar) dan siswa (perilaku belajar), baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Suherman (2003:7) “pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Salah satu cara memfasilitasi belajar siswa adalah dengan cara menciptakan suasana yang kondusif dan interaksi siswa dalam belajar ekonomi. Oleh karena itu, untuk menciptakan interaksi siswa lebih baik, maka guru harus bisa memilih strategi yang tepat dan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran ekonomi itu menyenangkan. Salah satunya dengan menerapkan model *Team-Assisted Individualization*. Dengan demikian tujuan pendidikan sekolah akan tercapai sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar siswa mengalami perubahan baik itu perubahan keadaan diri, pengetahuan atau perbuatannya. Perubahan ini berdasarkan hasil pengamatan siswa itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperoleh, artinya belajar harus diperoleh dengan usaha siswa sendiri dimana guru hanya berperan sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar hasil belajar diperoleh dengan baik.

2. Pembelajaran Kooperatif

Slavin dalam Muliyardi (2002: 100) mengatakan bahwa dalam “*cooperatif learning* siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi”. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang biasanya pasif akan terdorong aktif dan berpartisipasi. Adanya kerja sama menjadikan siswa termotivasi, bersemangat, saling membantu sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Penerapan pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur tersendiri, karena tidak semua kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Rusman(2010: 208) menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan kutipan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan variasi baru yang digunakan guru dalam mengajar yang bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi, saling menghargai satu sama lain, meningkatkan motivasi dan retensi siswa. Namun ada hal lain yang perlu diperhatikan guru yaitu pengelompokan, semangat pembelajaran kooperatif dan penataan ruang kelas, dengan demikian tujuan pembelajaran kooperatif lebih mudah tercapai.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual (Daryanto 2012: 246). Ciri khas tipe pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Menurut Daryanto (2012: 247) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.

3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah).
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok setiap siswa memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
5. Guru memfasilitasi siswa dengan membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yang bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi, saling menghargai satu sama lain, meningkatkan motivasi dan retensi siswa tanpa membedakan tingkat kemampuan siswa perindividu.

4. Pembentukan Kelompok

Keanggotaan dalam pembelajaran TAI lebih optimal dengan kelompok yang heterogen. Kelompok heterogen adalah kelompok yang terdiri dari kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok dan mereka haruslah bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Pengelompokan heterogen bermanfaat dalam proses pembelajaran, dimana siswa akan saling membantu dalam kelompoknya untuk memahami suatu materi. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa yang berkemampuan tinggi untuk bisa membagi pengetahuannya

kepada siswa yang berkemampuan rendah. Berikutini disajikan langkah-langkah pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik.

Tabel 2. Pengelompokan Heterogenitas Berdasarkan Kemampuan Akademik

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademik	Membentuk kelompok pertama	Membentuk kelompok selanjutnya
1. Ani 2. Dafit 3. 4. - 5. - 6. - 7. - 8. - 9. - 10. - 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. - 16. - 17. - 18. - 19. - 20. - 21. - 22. - 23. - 24. Slamet 25. Dian	a Ani b Dafit c d - e - f - g - h - i - j - k Yusuf l Citra m Rini n Basuki o - p - q - r - s - t - u - v - w x Slamet y Dian	1. Ani 2. Dafit 3. 4. - 5. - 6. - 7. - 8. - 9. Basuki 10. - 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. - 16. - 17. - 18. - 19. - 20. - 21. - 22. - 23. 24. Slamet 25. Dian

Sumber :Lie (2010: 42)

Berdasarkan Tabel 2 siswa diurutkan dari kemampuan rendah sampai kemampuan tinggi. Pembentukan kelompok 1 dapat dilakukan dengan mengambil siswa dari nomor urut 1, siswa nomor 25, siswa nomor

12 dan siswa nomor 13. Kelompok 2 diambil dengan menempatkan siswa nomor urut 2, siswa nomor 24, siswa nomor 11 dan siswa nomor 14. Kelompok selanjutnya juga dilakukan proses yang sama (mengambil siswa nomor urutan berkemampuan tinggi berikutnya dan dua siswa berkemampuan sedang dan berikutnya).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Hasil belajar merupakan nilai yang ditunjukkan dari evaluasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh melalui test akhir, yaitu hasil yang berupa angka yang dapat diukur dan diolah sehingga dapat dibandingkan. Nilai yang menjadi ukuran hanya sebatas pada kemampuan kognitif siswa karena penilaian ini bersifat kuantitatif, kemudian hasil test yang diperoleh diolah melalui rumus-rumus pengolahan data secara statistik. Pengolahan data bertujuan untuk mengambil kesimpulan akhir yang bertujuan untuk melihat ketercapaian proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Bloom dalam Sudjana (2009:22) mengemukakan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris yang

bersesuaian dengan pengetahuan, namun yang akan diteliti terfokus pada ranah kognitif dan afektif. Adapun ranah kognitif tersebut diuraikan sebagai berikut:

Ranah kognitif terdiri dari:

- a. Pengetahuan, yang mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari yang terbagi atas tiga kategori, yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi.
- c. Aplikasi, mencakup kemampuan untuk menerapkan abstraksi (kaidah) berupa ide, teori, atau petunjuk teknis pada situasi kongkrit.

Penilaian ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2009:30).

Hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku (Sudjana, 2009:31).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri yang dilihat dari

ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, dimana belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.

6. Pembelajaran Konvensional

Menurut Poerwadarminta (2006: 522), konvensional artinya “apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah, pembelajaran konvensional dibuat berdasarkan perbandingan dengan pendekatan kontekstual yang terdapat dalam

Menurut Nasution (2000:209) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru, kegiatan siswa hanya memperhatikan, mendengarkan, mencatat, dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memberikan rumus-rumus, kemudian menerapkannya dalam beberapa contoh soal, kemudian siswa diminta bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan latihan - latihan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen adalah kelas VIII₄ sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII₁₁, yang kemudian akan dilihat

perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel tersebut. Perbedaan hasil belajar siswa dapat dilihat pada langkah kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Di kelas eksperimen pada kegiatan eksplorasi peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Pada kegiatan elaborasi peneliti menyuruh siswa membuat ikhtisar pelajaran. Kemudian pada kegiatan konfirmasi peneliti menyempurnakan penjelasan tentang materi. Melalui langkah kegiatan yang dilakukan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu bekerja dalam kelompok dan berani mengajukan pertanyaan serta menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil tes akhir yang dilakukan. Sehingga di kelas eksperimen terjadi aktivitas belajar siswa yang melibatkan peran guru dan siswa tersebut sama-sama aktif. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan kelas kontrol yang mana pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Sedangkan dikelas kontrol pada kegiatan eksplorasi peneliti memandu siswa membaca buku referensi, kemudian peneliti menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan elaborasi peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari. Kemudian pada kegiatan konfirmasi peneliti meluruskan semua pendapat siswa dalam tanya jawab. Pada langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada kelas kontrol, peneliti melihat hanya sedikit siswa yang mengaktifkan dirinya dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan selama

proses pembelajaran siswa hanya menerima penjelasan dari guru, siswa tidak diajarkan untuk belajar secara mandiri, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah, yang dapat dilihat dari hasil tes akhir yang dilakukan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan membosankan. Dalam artian pada pembelajaran ini siswa dituntut lebih banyak melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas VIII MTsN Model Padang, hal di atas memang terbukti. Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional, dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa mengalami perbedaan. Pada kelas eksperimen hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* banyak yang mencapai rata-rata yang tinggi, seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya, tentunya tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran di kelas tersebut. Model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar ekonomi siswa, karena dalam model ini siswa diupayakan untuk bisa memahami dan lebih mengerti menurut penalaran mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* memiliki ciri khas tertentu, dimana setiap siswa secara individu belajar materi pelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dan kemudian membagi pemahamannya tersebut ke dalam kelompok belajar yang sudah disusun oleh guru, sehingga dengan belajar seperti ini siswa pada kelas tersebut mampu meningkatkan partisipasinya dalam kelompoknya.

Siswa pada awalnya tidak mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*, tetapi setelah diberi penjelasan dan langkah-langkah tentang model pembelajaran ini, maka siswa dapat memahaminya. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa memperlihatkan ketertarikan pada proses belajar mengajar yang selama ini monoton, karena banyak manfaat yang diperoleh siswa. Diantaranya dapat menimbulkan semangat belajar, siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan timbulnya suasana yang tidak kaku dalam belajar. Dalam setiap pertemuan menunjukkan keaktifan siswa cenderung meningkat dan banyak melakukan aktivitas belajar, hal ini terbukti banyaknya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran dibuktikan dari hasil tes akhir yang diperoleh siswa. Setiap kelompok harus menguasai setiap materi yang dipelajari dan mampu membantu teman sekelompoknya. Keaktifan belajar siswa berdampak pada hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Sementara pada kelas kontrol siswa mendengarkan penjelasan umum dari guru kemudian menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semangat

belajar di kelas kontrol lebih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar kelas kontrol yang rendah dari kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada tes akhir kelas eksperimen adalah 86,33 dan pada kelas kontrol adalah 70,71. Selanjutnya tes akhir tersebut dilakukan uji normalitas. Kelas eksperimen menghasilkan nilai $L_0 = 0,0889$ dan $L_t = 0,1477$. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan nilai $L_0 = 0,0693$ dan $L_t = 0,1477$. Kedua data tersebut menunjukkan kedua kelas sampel memiliki nilai $L_0 < L_t$, ini berarti data kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tes akhir berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,14925$ sedangkan $F_{tabel} = 2,30$. Hasil menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti dapat disimpulkan kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka untuk menguji keberartian hasil belajar yang telah dirumuskan pada hipotesis kerja (H_a), maka dilakukan uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 5,103$, $t_{tabel} = 1,67$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa MTsN Model Padang, dalam mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dengan model konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : "hasil belajar ekonomi siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization*. Kenyataan ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dengan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Model Padang yang ditunjukkan oleh nilai hipotesis (uji-t) $t_{hitung} = 5,103$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,33 dan kelas kontrol 70,71.
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Model Padang tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

Dari penelitian ini, penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan pada guru bidang studi IPS Terpadu (ekonomi) di MTsN Model Padang ataupun sekolah lainnya untuk dapat menerapkan model kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa.

2. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media : Yogyakarta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Fiki, Siti Ikamah. (2012). Skripsi. *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran TAI (Team-Assisted Individualization) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperatif Learning*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Muliyardi. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika*. FMIPA.UNP : Padang.
- Nasution. S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bina Aksara: Jakarta.
- Nelviana. (2012). Skripsi. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization Dengan Round Robin pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 2X11 Kayu Tanam*. FEKON UNP: Padang.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sardiman. (2011). *Belajar dan Mengajar*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Nusa Media : Bandung.
- Sudjana.(2005). *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- . (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algen Sindo Offset: Bandung.

- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.
- Sunyoto, Danang. (2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Algesindo: Bandung.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyitno Amin. (2002). *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika*. Seminar Nasional: Semarang.